

BAB I

PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, keaslian penelitian, manfaat penelitian, posisi penelitian dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota, kerangka pikir, metode penelitian, kerangka analisis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu kondisi seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (Suparno, 2018). Dilansir dari web sepakat.bappenas.go.id, 2019 angka kemiskinan di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2017 mencapai 12,61% dan masih berada diatas rata-rata nasional yaitu 10,12%. Hal ini berarti kemiskinan masih cukup tinggi dan menjadi permasalahan yang dihadapi Kabupaten Pekalongan. Kabupaten Pekalongan dengan variasi tipologi yang berbeda (pegunungan, perkotaan, pesisir) juga berimplikasi pada perbedaan karakteristik kemiskinan seperti pada desa pesisir yang berkarakteristik penghidupan dari sumber laut, perkotaan dari industri dan jasa, serta pegunungan dari hasil pertanian. Basis Data Terpadu (BDT) 2015 mencatat bahwa kemiskinan di Kabupaten Pekalongan di petakan menjadi 67 desa merah (tingkat kesejahteraan rendah), 119 desa kuning (tingkat kesejahteraan sedang) dan 99 desa hijau (tingkat kesejahteraan baik).

Kemiskinan di Kabupaten Pekalongan juga masih cukup tinggi dikarenakan kebijakan pengentasan kemiskinan selama ini belum sesuai karena tidak berbasis data dan masalah yang jelas. Padahal program pengentasan kemiskinan rata-rata pertahun menelan anggaran sekitar Rp 230 miliar (Bappeda Litbang Kabupaten Pekalongan, 2020). Langkah inovatif pemerintah Kabupaten Pekalongan untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan melaksanakan program Laboratorium Kemiskinan. Program Laboratorium kemiskinan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat pada desa merah (desa dengan tingkat kemiskinan tinggi). Pemberdayaan dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing desa sesuai topografinya serta memberi bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Wismaningsih, dkk, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Archya dan Ghimire (2005) bahwa langkah untuk mengurangi kemiskinan yang efektif membutuhkan peningkatan kemampuan manusia dan penggunaan sumber daya yang efisien melalui pemberdayaan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan.

Program pengentasan kemiskinan akan berhasil apabila memasukkan unsur gender di dalamnya karena dapat memberikan manfaat yang sama untuk seluruh masyarakat baik laki-laki, perempuan, lansia, kelompok berkebutuhan khusus, anak-anak serta kelompok marginal lainnya. Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000, gender menjadi salah satu prinsip pokok pembangunan di Indonesia yang harus diikuti pada perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan. Kesetaraan gender di Indonesia masih menjadi masalah dilihat berdasarkan laporan *The Global Gender Gap Index 2020* yang dirilis oleh *World Economic Forum*, mengungkapkan bahwa Indonesia menempati posisi 85 dari 135 negara di dunia dengan skor 0,70 dan angka tersebut tidak mengalami perubahan sejak 2018. Hal tersebut menandakan bahwa Indonesia masih dihadapkan pada isu ketidaksetaraan gender. Padahal, dampak ketidaksetaraan gender dapat menghambat pengentasan kemiskinan (McFerson, 2010). Bahkan, menurut suparno (2018) pada Indonesia 65% anak yang tidak bersekolah adalah perempuan dan 45% nya adalah laki-laki. Pendidikan yang rendah dan kurangnya keterampilan yang dimiliki perempuan menjadikan perempuan memiliki kontribusi yang rendah terhadap pengentasan kemiskinan karena mereka kesulitan mencari pekerjaan dan mengalami diskriminasi upah kerja yang lebih rendah daripada laki-laki (Husein & Putri, 2021). Oleh karena itu, pada pelaksanaan program Laboratorium Kemiskinan, kepala keluarga perempuan menjadi sasaran peningkatan keterampilan untuk menambah pendapatan keluarga. Berdasarkan hal tersebut, maka gender saling terkait dengan pengentasan kemiskinan (Cornwall & Rivas, 2015).

Program pengentasan kemiskinan perlu mengintegrasikan gender agar program dapat berjalan efektif dengan capaian program yang jelas. Program berbasis gender akan memastikan partisipasi, dampak, dan manfaat dari program menjadi lebih jelas karena seluruh *stakeholder* dilibatkan mulai dari perempuan, laki-laki, anak-anak, lansia, dan kelompok berkebutuhan khusus (Rodenberg, 2004) & (Nato, 2004 dalam Esariti, et.al., 2019). Pada program Laboratorium Kemiskinan tentunya perlu memastikan bahwa seluruh masyarakat mendapatkan peluang yang sama untuk proses pemberdayaan supaya tujuan Laboratorium Kemiskinan dapat tercapai. Suatu program dapat diketahui sudah berjalan efektif dan sudah dapat mencapai tujuan serta tepat sasaran dilihat dari efektivitas program (Raustiala, 2000). Suatu program akan tepat sasaran jika seluruh masyarakat ikut berpartisipasi dan program tersebut menyesuaikan karakteristik masyarakatnya (Meng, 2013). Adapun analisis efektivitas program kian penting diterapkan pada Kawasan/wilayah dengan permasalahan kemiskinan yang tinggi tinggi.

Efektivitas program Laboratorium Kemiskinan dapat dianalisis pada Desa Kertijayan. Hal tersebut dikarenakan Desa Kertijayan merupakan desa dengan tingkat kemiskinan tinggi yang melaksanakan program Laboratorium Kemiskinan dari tahun 2018. Pengentasan kemiskinan dengan

pelaksanaan program Laboratorium Kemiskinan dilakukan dengan memaksimalkan potensi yang ada pada desa dan potensi Desa Kertijayan yaitu kain perca karena mayoritas masyarakatnya mengolah serta menjual batik dan sisa dari olahan kain batik tersebut lah yang dikembangkan supaya dapat bernilai ekonomis. Selain itu, pengentasan kemiskinan dilakukan juga dengan memberikan pelatihan yang lain untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin dan memberikan bantuan seperti perbaikan rumah, air bersih, sekolah, dan kesehatan. Sasaran pelatihan yang diadakan pada program di Desa Kertijayan yaitu perempuan karena sesuai dengan karakter pekerjaan yang dominan yaitu menjahit dan pada Desa Kertijayan masih terdapat banyak kepala rumah tangga perempuan yang tergolong miskin. Perempuan juga dianggap lebih rentan terhadap kemiskinan, oleh karena itu peserta pada pelatihan di Desa Kertijayan yaitu perempuan. Sedangkan, sasaran untuk pengurangan beban dengan diberikan bantuan yaitu masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan dan juga kaum disabilitas. Tujuan program Laboratorium Kemiskinan yaitu untuk mengatasi persoalan kemiskinan secara terpadu, tepat program, tepat sasaran serta tepat guna sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik warga miskin. Namun, pelaksanaan program dinilai kurang efektif pada Desa Kertijayan karena masih banyak masyarakat miskin yang belum ikut serta ada program dan pada tahun 2020 masih menjadi desa dengan tingkat kemiskinan tinggi. Alhasil pada tahun 2020 Desa Kertijayan melaksanakan kembali program Laboratorium Kemiskinan. Berdasarkan hal tersebut, supaya dapat mengetahui ketepatan sasaran dan pencapaian tujuan dari program, maka perlu dilakukan analisis efektivitas program Laboratorium Kemiskinan berbasis gender di Desa Kertijayan. Penilaian efektivitas dilakukan dengan menganalisis dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat dan berdasarkan pengarusutamaan gender yaitu dengan 4 indikator Bappenas (2012) seperti akses, partisipasi, kontrol dan manfaat untuk memastikan bahwa program dapat berdampak untuk laki-laki maupun perempuan.

1.2 Perumusan Masalah

Program Laboratorium Kemiskinan merupakan inovasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pekalongan pada tahun 2018 untuk mengentaskan kemiskinan. Adanya program Laboratorium Kemiskinan di Kabupaten Pekalongan telah berhasil menurunkan angka kemiskinan secara signifikan di Kabupaten Pekalongan yang terbukti angka kemiskinan pada tahun 2018 turun dari 12,61% menjadi 10,06% dan pada tahun 2019 turun lagi hingga mencapai 9,71%. Namun, dalam pelaksanaan program dinilai kurang efektif pada salah satu desa dengan kemiskinan tinggi yaitu Desa Kertijayan karena masih menjadi desa dengan tingkat kemiskinan tinggi dan ikut serta kembali pada program tahun 2020. Desa Kertijayan menjadi satu-satunya desa dengan kategori kemiskinan tinggi dari tiga desa yang menjadi model program Laboratorium Kemiskinan. Kurang efektifnya program

Laboratorium Kemiskinan di Desa Kertijayan diduga karena masyarakat miskin belum ikut serta seluruhnya dalam pelaksanaan program seperti dalam pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan dan pemberian bantuan untuk mengembangkan potensi desa.

Program pengentasan kemiskinan seharusnya melibatkan seluruh masyarakat miskin supaya efektif karena laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan penyebab dan penanganan kemiskinan (Nato, 2004). Oleh karena itu, diharapkan program pengentasan kemiskinan sejalan dengan tujuan pengarusutamaan gender yaitu memastikan bahwa perempuan maupun laki-laki sama-sama memiliki akses, partisipasi, manfaat dan kontrol pada program. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap individu baik laki-laki maupun perempuan dapat berpartisipasi aktif dan menyalurkan pendapatnya serta supaya mendapatkan manfaat yang sama dari program. Pada program Laboratorium Kemiskinan juga perlu diintegrasikan gender supaya program tepat sasaran dan mencapai tujuan untuk memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat. Ketercapaian tujuan tersebut diketahui dengan menilai efektivitas program. Perlunya penilaian efektivitas program karena hasilnya dapat dijadikan pertimbangan supaya langkah selanjutnya dari pelaksanaan program dapat berdampak positif dan program dapat efektif untuk mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat. Pada Desa Kertijayan, program dinilai kurang efektif dan kembali dilaksanakan pada tahun 2020 sehingga perlu penilaian efektivitas untuk mengetahui ketepatan sasaran dan pencapaian tujuan dari program di Desa Kertijayan. Berdasarkan uraian tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah *“Seberapa besar efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berbasis gender pada Desa Kertijayan?”*

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berbasis gender di Desa Kertijayan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut ini :

1. Menganalisis karakteristik sosial masyarakat di Desa Kertijayan.
2. Menganalisis karakteristik ekonomi masyarakat di Desa Kertijayan.
3. Menganalisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berdasarkan indikator ketercapaian tujuan program di Desa Kertijayan. Indikator ketercapaian tujuan program Laboratorium Kemiskinan yaitu peningkatan pendapatan dan pengurangan beban

(pemenuhan dasar pendidikan, kesehatan dan kebutuhan infrastruktur dasar termasuk untuk RTLH).

4. Menganalisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berdasarkan strategi pengarusutamaan gender di Desa Kertijayan. Strategi pengarusutamaan gender terdiri dari 4 indikator yaitu akses, partisipasi, kontrol dan manfaat.
5. Menganalisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berbasis gender di Desa Kertijayan, Kabupaten Pekalongan

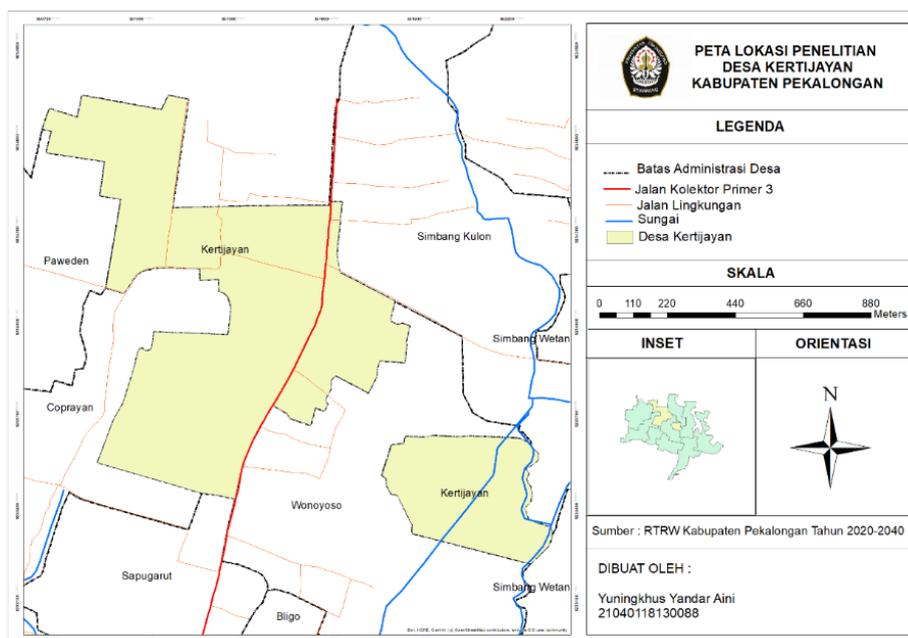
1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut ini merupakan ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi dari penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah Desa Kertijayan, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan. Desa Kertijayan memiliki luas 83,96 Ha yang terdiri dari 5 Dusun, 10 RW dan 30 RT. Adapun batas-batas administratif Desa Kertijayan adalah sebagai berikut ini.

- Utara : Kelurahan Banyurip
- Timur : Kelurahan Simbang Wetan, Desa Wonoyoso
- Selatan : Kelurahan Sapugarut
- Barat : Desa Paweden, Desa Coprayan



Gambar 1. 1 Lokasi Penelitian

Sumber : RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian adalah terkait analisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berbasis gender di Desa Kertijayan. Fokus pembahasan yaitu dari analisis karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat, analisis efektivitas implementasi program diukur dari indikator ketercapaian tujuan program yaitu peningkatan pendapatan dan pengurangan beban, analisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berdasarkan pengarusutamaan gender pada Desa Kertijayan.

1.5 Keaslian Penelitian

Sub bab keaslian penelitian membahas tentang perbandingan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dibandingkan merupakan penelitian yang substansinya berhubungan dengan penelitian ini. Adapun yang dibahas pada sub bab keaslian penelitian yaitu berkaitan dengan nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Berikut merupakan pembahasan tentang keaslian penelitian :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin	2017	Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul	Menganalisis efektivitas program BKK untuk mengentaskan kemiskinan di Gunungkidul Tahun 2013-2014	Metode Kualitatif	Efektivitas program BKK dinilai sudah cukup efektif karena dari sosialisasi cukup berhasil, ketepatan sasaran sudah cukup baik, ketepatan jumlah sudah cukup baik, ketepatan administrasi sudah baik, ketepatan waktu program cukup baik, dan ketepatan penggunaan dana sudah sesuai.
2.	Erika Saragih	2021	Pencapaian Tujuan Program Kampung Tematik Berbasis Pengarusutamaan Gender di Kampung Sentra Bandeng	Mengukur efektivitas pelaksanaan program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender di Kampung Sentra Bandeng, Tambakrejo Semarang.	Metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan skoring	Efektivitas pelaksanaan program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender di Kampung Sentra Bandeng sudah cukup efektif karena pengarusutamaan gender sudah diterapkan cukup baik dan tujuan pelaksanaan program yang sudah tercapai berdasarkan pengarusutamaan gender adalah tujuan perbaikan kualitas fisik lingkungan.
3.	Wanda Triatmoko	2019	Pengentasan Kemiskinan Berbasis Gender pada Program Kampung Tematik (Studi Kasus: Jajanan Tradisional, Pudukpayung)	Menganalisis efektivitas pemberdayaan masyarakat berbasis pengarusutamaan gender pada program Kampung Tematik Jajanan	Metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan skoring	Efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis pengarusutamaan gender pada program kampung tematik di kampung jajanan tradisional sudah cukup efektif karena telah mampu membantu Pemerintah Kota Semarang dalam mengentaskan

No	Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Tradisional di Kelurahan Pudukpayung Kota Semarang.		kemiskinan. Tercapainya pengentasan kemiskinan tidak terlepas dari penerapan strategi pengarusutamaan gender sehingga dapat meningkatkan pendapatan menurunkan angka pengangguran, dan masyarakat mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.
4.	Nuskhiya Asfi	2015	Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kemping Di Kelurahan Kemijen Kota Semarang	Mengkaji efektivitas pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan melalui Program Gerdu Kemping di Kelurahan Kemijen Kota Semarang	Metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan skoring	Pemberdayaan masyarakat pada program Gerdu Kemping dalam upaya pengentasan kemiskinan dinilai kurang efektif dalam meningkatkan kemandirian masyarakat untuk dapat terlepas dari kemiskinan.
5.	Yuningkhus Yandar Aini	2022	Efektivitas Implementasi Program Laboratorium Kemiskinan Berbasis Gender di Desa Kertijayan, Kabupaten Pekalongan	Menganalisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berbasis gender di Desa Kertijayan.	Metode kuantitatif dengan analisis deskriptif serta skoring dan pembobotan	Efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berbasis gender di Desa Kertijayan dinilai cukup efektif. Hal itu dikarenakan partisipasi dan kontrol masyarakat masih rendah sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada tidak menurunnya angka kemiskinan. Walaupun dari penilaian akses sudah efektif dan penilaian manfaat sudah cukup efektif. Kemudian, jika dinilai berdasarkan indikator tujuan program, maka masih kurang efektif karena hanya bantuan pada pengurangan beban yang dinilai cukup efektif, sedangkan dari segi peningkatan pendapatan kurang efektif.

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

1.6 Manfaat Penelitian

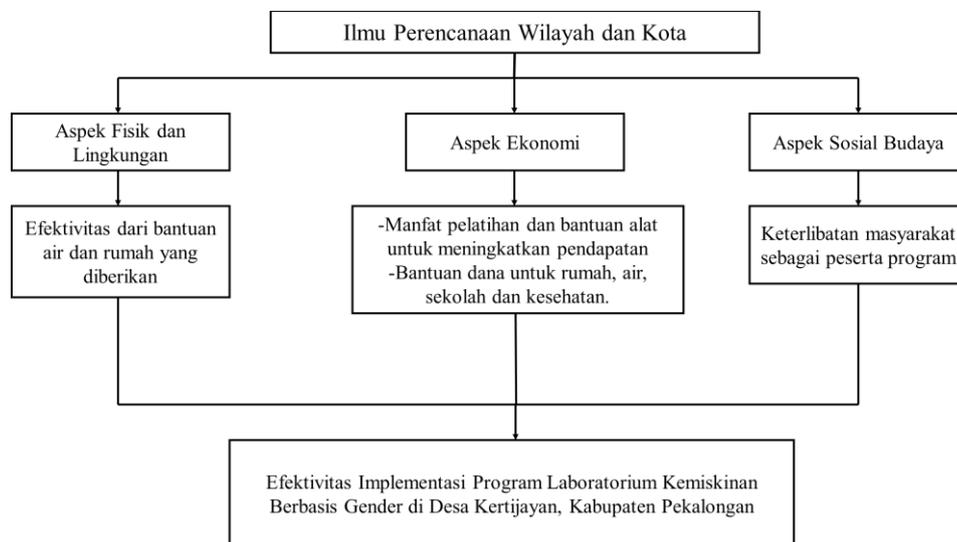
Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menerapkan dan mengembangkan teori telah didapat di perkuliahan, menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman berkaitan dengan program pengentasan kemiskinan dan pengarusutamaan gender.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Pekalongan, penelitian ini dapat menjadi masukan serta bahan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan, ketepatan sasaran dan dampak bagi masyarakat dari program.

3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bahan referensi dalam mengembangkan suatu penelitian.

1.7 Posisi Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

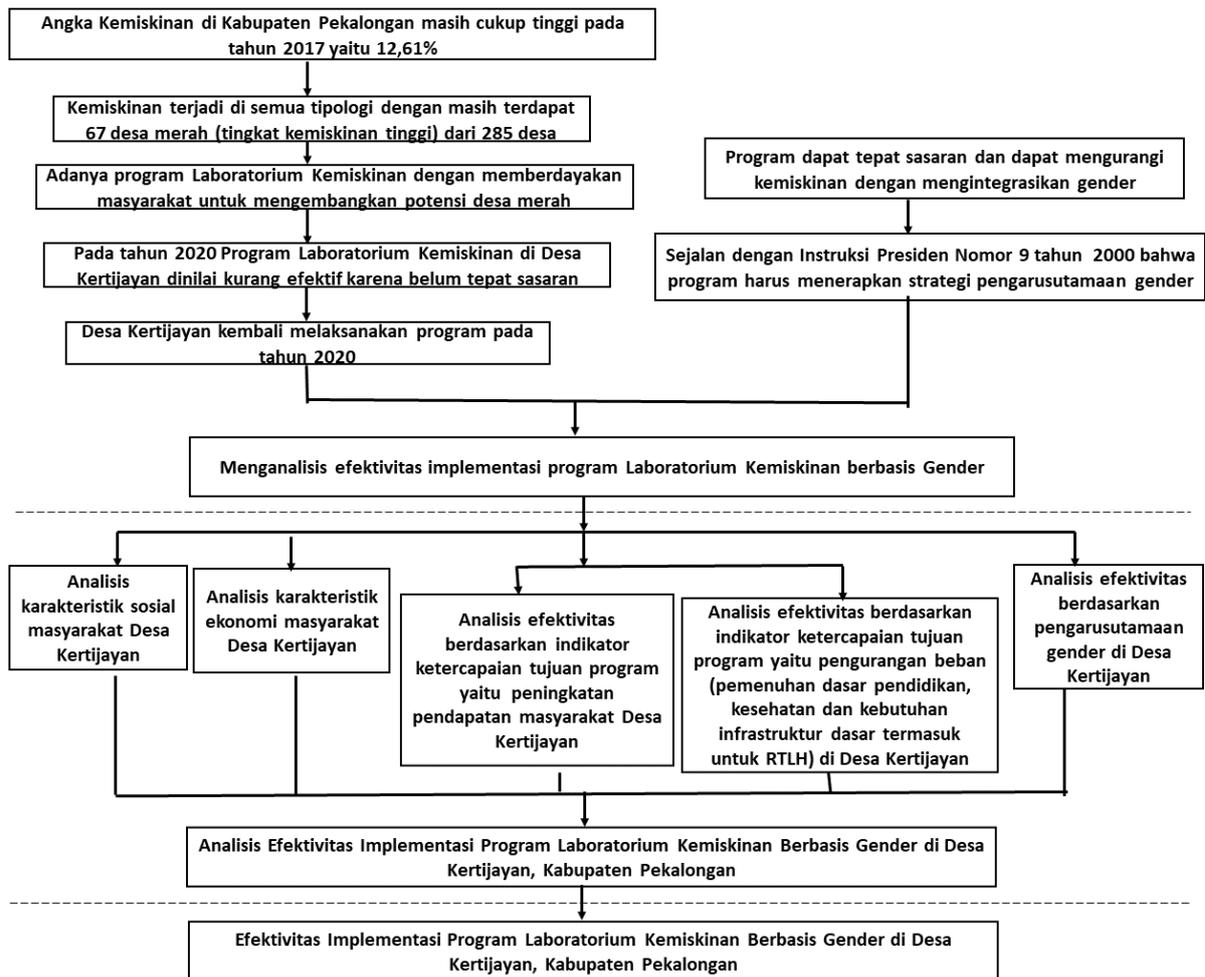
Ilmu perencanaan wilayah dan kota mempelajari mengenai berbagai aspek dalam pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat. Aspek tersebut terdiri dari aspek fisik dan lingkungan, sosial budaya, ekonomi dan lainnya. Pada sub bab ini membahas mengenai posisi penelitian dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota. Penelitian efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berbasis gender di Desa Gender dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota berkaitan dengan ketiga aspek tersebut yaitu aspek fisik dan lingkungan, ekonomi dan sosial budaya. Penelitian ini berada di aspek fisik dan lingkungan karena membahas mengenai efektivitas bantuan yang diberikan pada program seperti rumah dan air. Kemudian, penelitian ini berada di aspek ekonomi karena dalam program diberi pelatihan dan bantuan alat untuk meningkatkan pendapatan sehingga masyarakat dapat hidup lebih sejahtera. Selain itu, penelitian ini juga memberikan bantuan dana yang bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti sekolah, kesehatan, air dan rumah. Letak penelitian ini juga pada aspek sosial budaya karena penelitian ini melibatkan masyarakat miskin sebagai peserta program Laboratorium Kemiskinan untuk ditanya sehingga diketahui efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berbasis gender.



Gambar 1. 2 Posisi Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

1.8 Kerangka Pikir



Gambar 1. 3 Kerangka Pikir

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam melakukan penelitian (Suryana, 2010). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Metode penelitian kuantitatif juga sering diartikan sebagai metode penelitian yang menggunakan angka sebagai alat analisis mengenai objek yang sedang diteliti. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan serangkaian instrumen penelitian dalam pengumpulan data serta analisis yang bersifat kuantitatif. Metode kuantitatif disebut juga metode ilmiah karena metode ini memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis

(Sugiyono, 2013). Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektifitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berbasis gender di Desa Kertijayan, Kabupaten Pekalongan.

1.9.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada sub bab ini terdiri dari dua bahasan yaitu objek populasi dan objek sampel. Objek populasi merupakan masyarakat yang mengikuti program Laboratorium Kemiskinan. Kemudian, objek sampel merupakan perwakilan dari populasi yang merepresentasikan populasi dari masyarakat yang mengikuti program.

A. Objek Populasi

Objek populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti program Laboratorium Kemiskinan. Peserta program terdiri dari peserta program untuk peningkatan pendapatan dan pengurangan beban sesuai dengan indikator ketercapaian tujuan program. Sasaran peserta program pada peningkatan pendapatan yaitu perempuan khususnya kepala rumah tangga perempuan dan peserta program untuk pengurangan beban dengan sarannya yaitu laki-laki maupun perempuan serta kaum disabilitas. Populasi pada penelitian berjumlah 199 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah Populasi Penelitian

Peningkatan Pendapatan	
Keterangan	Jumlah Peserta
Pelatihan Diversifikasi Olahan Makanan dan Minuman	20
Pelatihan Tenaga Kerja Berbasis Kompetensi Mobile Training Unit	20
Pelatihan dan Bantuan Alat Kerja Kelompok UPPKS	10
Pengurangan Beban	
Keterangan	Jumlah Peserta
Akses air bersih	63
Penurunan RTLH	50
Penurunan jumlah penduduk penderita penyakit kronis	22
Penurunan jumlah anak tidak bersekolah	7
Penurunan jumlah penduduk cacat	7

Sumber : Sekretaris Desa Kertijayan, 2022

B. Objek Sampel

Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinan, 2006 dalam Johannes, 2014:9). Sedangkan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2014). Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* karena anggota populasi terdaftar lengkap dan sampel dipilih berdasarkan data peserta yang mengikuti program Laboratorium Kemiskinan.

Populasi yang diambil pada penelitian yaitu masyarakat yang mengikuti program laboratorium kemiskinan, kemudian sampel dipilih secara acak dari populasi yang ada dan seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Penentuan besaran sampel untuk penelitian akan ditentukan menggunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi (masyarakat program Laboratorium Kemiskinan)

e = Taraf kesalahan (error) sebesar 0,15

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian indikator peningkatan pendapatan adalah :

$$n = \frac{50}{1 + 50 \cdot 0,15^2}$$

$$n = 23 \text{ Orang}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian indikator pengurangan biaya hidup adalah:

$$n = \frac{149}{1 + 149 \cdot 0,15^2}$$

$$n = 34 \text{ Orang}$$

Sampel yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan diatas yaitu untuk peningkatan pendapatan sejumlah 23 orang dari 50 orang yang mengikuti program Laboratorium Kemiskinan dan untuk pengurangan beban sejumlah 34 orang dari 149 orang yang mengikuti program Laboratorium Kemiskinan. Sasaran peserta program pada peningkatan pendapatan yaitu perempuan khususnya kepala rumah tangga perempuan dan peserta program untuk pengurangan beban dengan sarannya yaitu laki-laki maupun perempuan serta kaum disabilitas.

1.9.2 Definisi Operasional

Definisi efektivitas adalah suatu pengukuran dari pencapaian sasaran atau tujuan program yang ditentukan sebelumnya (Nasila, 2013). Nurul (2013) turut menjelaskan bahwa efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana sebuah program berjalan, guna

mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa tingkat efektivitas suatu program diukur dengan sejauh mana ketercapaian terhadap tujuan program tersebut. Pada penelitian ini, berkaitan dengan efektivitas implementasi program berbasis gender. Pengukuran efektivitas implementasi program terdiri dari analisis efektivitas program berdasarkan indikator ketercapaian tujuan dan berdasarkan strategi pengarusutamaan gender. Perlunya pengukuran dari strategi pengarusutamaan gender karena program memiliki fokus kepada perempuan khususnya kepala rumah tangga perempuan masyarakat miskin pada peningkatan pendapatan, selain itu pada pengurangan beban memiliki fokus bagi perempuan, laki-laki maupun kaum disabilitas. Strategi pengarusutamaan gender berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pedoman Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional terdiri dari partisipasi, akses, kontrol dan manfaat. Implementasi pengarusutamaan gender pada kebijakan pengentasan kemiskinan merupakan kunci untuk mengatasi beragam kebutuhan (Vyas-doorgapersad, 2019). Oleh karena itu, pada penelitian ini menganalisis efektivitas implementasi program berdasarkan tujuan dan strategi pengarusutamaan gender untuk mengetahui efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan.

1.9.3 Data Penelitian

Data penelitian sangat penting dalam suatu penelitian karena memudahkan peneliti untuk mencari data yang dibutuhkan dan untuk membantu peneliti mengecek data yang sudah didapatkan dan yang belum didapatkan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan primer. Data primer bersumber dari kuesioner, wawancara, observasi lapangan. Kemudian data sekunder didapatkan dari dokumen baik instansi maupun kajian literatur. Kebutuhan data untuk penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 3 Data Penelitian

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Analisis karakteristik sosial masyarakat program Laboratorium Kemiskinan di Desa Kertijayan	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kertijayan	2017-2021	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Kondisi lingkungan perumahan	Kondisi lingkungan perumahan masyarakat Desa Kertijayan	2021	Primer	Observasi	Kondisi lapangan
					Wawancara, Kuesioner	Masyarakat
	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah tanggungan keluarga masing-masing masyarakat yang masuk ke dalam program Laboratorium Kemiskinan di Desa Kertijayan	2021	Primer	Kuesioner	Masyarakat
Umur	Umur masyarakat di Desa Kertijayan	2021	Primer	Kuesioner	Masyarakat	

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
	Status kepemilikan rumah	Status kepemilikan rumah masyarakat di Desa Kertijayan	2017-2021	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Penggunaan jamban	Penggunaan jamban masyarakat	2017-2021	Primer dan Sekunder	Kuesioner dan Telaah Dokumen	Masyarakat dan Instansi
Analisis karakteristik ekonomi masyarakat program Laboratorium Kemiskinan di Desa Kertijayan	Jenis mata pencaharian masyarakat	Mata pencaharian masyarakat Desa Kertijayan	2017-2021	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Pendapatan bulanan masyarakat	Jumlah pendapatan per bulan masyarakat Desa Kertijayan	2017-2021	Primer	Kuesioner	Masyarakat
Analisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berdasarkan indikator tujuan program di Desa Kertijayan	Terpenuhinya pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar termasuk untuk RTLH bagi masyarakat miskin	Jumlah RTLH Desa Kertijayan	2017-2020	Primer dan Sekunder	Kuesioner dan Telaah Dokumen	Masyarakat dan Instansi
		Jumlah keikutsertaan anak sekolah di Desa Kertijayan	2017-2020	Primer dan Sekunder	Kuesioner dan Telaah Dokumen	Masyarakat dan Instansi
		Akses air bersih	2017-2020	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Jumlah penduduk dengan penyakit kronis di Desa Kertijayan	2017-2020	Primer dan Sekunder	Kuesioner dan Telaah Dokumen	Masyarakat dan Instansi
		Jumlah penduduk cacat di Desa Kertijayan	2017-2020	Primer dan Sekunder	Kuesioner dan Telaah Dokumen	Masyarakat dan Instansi
	Terjadi peningkatan pendapatan sesudah implementasi program Laboratorium Kemiskinan. Terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat	Jumlah peningkatan pendapatan yang dialami oleh masyarakat Desa Kertijayan	2017 dan 2020	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Kesejahteraan masyarakat	2020	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Keterampilan masyarakat dalam pelatihan menjahit	2020	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Keterampilan masyarakat dalam pelatihan tata boga	2020	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Keterampilan masyarakat dalam pelatihan tata rias salon	2020	Primer	Kuesioner	Masyarakat
Analisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berdasarkan strategi pengarusutamaan gender di Desa Kertijayan	Partisipasi masyarakat dalam program Laboratorium Kemiskinan	Keikutsertaan masyarakat Desa Kertijayan dalam program Laboratorium Kemiskinan	2018-2019	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Kesempatan masyarakat dalam mengakses sumber daya dalam program Laboratorium Kemiskinan	Tingkat kesempatan masyarakat Desa Kertijayan dalam mengakses sumber daya dalam program Laboratorium Kemiskinan	2018-2019	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Pelaksanaan kontrol masyarakat dalam program Laboratorium Kemiskinan	Tingkat keikutsertaan dalam pengambilan keputusan pada program Laboratorium Kemiskinan di Desa Kertijayan	2018-2019	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Manfaat program Laboratorium Kemiskinan yang diterima masyarakat	Jenis manfaat yang diterima masyarakat Desa Kertijayan dari program Laboratorium Kemiskinan	2018-2019	Primer	Kuesioner	Masyarakat

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

1.9.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mencapai tujuan dari suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian dengan peneliti menemui responden penelitian untuk memenuhi kebutuhan data. Pengumpulan data perlu ditentukan sebuah teknik untuk mengumpulkan data tersebut supaya data benar-benar sesuai dan dapat berguna bagi penelitian. Teknik pengumpulan data ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kondisi lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Berikut ini penjelasan mengenai kedua teknik pengumpulan data tersebut.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan.

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014: 230), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dapat efisien apabila peneliti mengetahui variabel penelitian yang akan diukur dengan pasti dan mengetahui hal apapun yang diharapkan dari responden. Kelebihan dari kuesioner yaitu dapat disebarkan untuk responden dalam jumlah yang besar dengan waktu yang relatif singkat. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada masyarakat Desa Kertijayan yang mengikuti program Laboratorium Kemiskinan yang berjumlah 33 orang. Pertanyaan dalam kuesioner yang disebarkan merepresentasikan masing-masing kriteria yang telah ditentukan agar dapat mengetahui efektivitas program Laboratorium Kemiskinan di Desa Kertijayan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti jika ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Wawancara juga didefinisikan sebagai pertemuan antar dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013:231). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan bertatap muka secara langsung dengan informan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus sudah mengetahui informasi yang ingin didapatkan sehingga wawancara dapat berjalan dengan lancar. Pada penelitian ini,

wawancara dilakukan kepada OPD terkait yang mengetahui secara mendalam mengenai program Laboratorium Kemiskinan yaitu Bappeda Litbang Kabupaten Pekalongan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Ketenagakerjaan (Dinas PM PTSP dan Naker), dan Dinas PMD P3A PPKB (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai program Laboratorium Kemiskinan dan gambaran program tersebut.

3. Observasi Lapangan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan disertai dengan pencatatan terhadap perilaku atau keadaan objek sasaran (Fatoni, 2011). Observasi juga dapat diartikan sebagai proses yang kompleks dan Menurut Hadi (1986 dalam Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan hal yang terpenting dalam suatu observasi adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi dan keadaan pada lapangan atau wilayah studi. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat kondisi dari dampak program Laboratorium Kemiskinan terhadap dampak lingkungan sekitar Desa Kertijayan.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder disebut juga dengan metode penggunaan bahan dokumen. Hal tersebut karena peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri, tetapi memanfaatkan data yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini adalah dengan telaah dokumen. Telaah dokumen merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengkaji dokumen baik didapatkan dari publikasi-publikasi instansi ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian khususnya yaitu berkaitan dengan efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan di Desa Kertijayan.

1.9.5 Teknik Analisis

Teknik analisis data digunakan sebagai alat untuk menguji dalam suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis skoring.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Data penelitian yang akan diolah menggunakan analisis deskriptif meliputi data yang berkaitan dengan karakteristik sosial dan karakteristik ekonomi Desa Kertijayan dan menjelaskan efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan yang dilihat melalui sudut pandang penerapan strategi pengarusutamaan gender. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram untuk mempermudah menampilkan hasil data yang telah diperoleh. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis karakteristik sosial dan karakteristik ekonomi masyarakat Desa Kertijayan.

B. Analisis Skoring dan Pembobotan

Teknik analisis skoring adalah teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya (Maulana et.al., 2014). Teknik ini menempatkan pilihan dari responden sesuai dengan urutannya. Skoring yang dilakukan pada penelitian ini akan dinyatakan dalam skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sebuah persepsi, sikap, dan pendapat dari seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2004: 86). Analisis skoring dan pembobotan pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berdasarkan indikator ketercapaian tujuan program dan berdasarkan strategi pengarusutamaan gender di Desa Kertijayan. Untuk mengetahui pendapat atau persepsi masyarakat terhadap efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan, maka skor yang digunakan yaitu antara 1-3 untuk masing-masing kriteria yang ada. Kriteria/indikator disesuaikan dengan variabel dari masing-masing sasaran penelitian. Berikut tabel skor setiap kriteria.

Tabel 1. 4 Matriks Kriteria dan Skoring

Sasaran	Variabel	Kriteria	Kriteria Skor			Bobot (%)
			1 (Rendah)	2 (Sedang)	3 (Tinggi)	
Analisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berdasarkan indikator ketercapaian tujuan	Terjadi peningkatan pendapatan sesudah implementasi program Laboratorium Kemiskinan	Adanya peningkatan pendapatan masyarakat setelah pelaksanaan program	Tidak Terjadi Peningkatan Pendapatan	Terjadi Peningkatan Pendapatan hanya <30%	Terjadi Peningkatan Pendapatan >30%	20
		Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat	Tidak ada peningkatan apapun, kondisi tidak berubah	Cukup membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun hanya	Sangat membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti untuk pendidikan, tempat tinggal, makan,	20

Sasaran	Variabel	Kriteria	Kriteria Skor			Bobot (%)	
			1 (Rendah)	2 (Sedang)	3 (Tinggi)		
program di Desa Kertijayan				tempat tinggal dan makan	alat transportasi dan komunikasi		
		Keterampilan masyarakat untuk usaha dari pelatihan menjahit	Tidak ada penambahan keterampilan	Ada, tetapi tidak digunakan untuk usaha	Ada dan digunakan untuk usaha	20	
		Keterampilan masyarakat untuk usaha dari pelatihan tata boga	Tidak ada penambahan keterampilan	Ada, tetapi tidak digunakan untuk usaha	Ada dan digunakan untuk usaha	20	
		Keterampilan masyarakat untuk usaha dari pelatihan tata rias salon	Tidak ada penambahan keterampilan	Ada, tetapi tidak digunakan untuk usaha	Ada dan digunakan untuk usaha	20	
		Jumlah				100	
	Terpenuhinya pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar termasuk untuk RTLH bagi masyarakat miskin	Adanya peningkatan keikutsertaan anak usia sekolah	Ya, dengan diberi keringanan biaya sekolah dan seragam	Ya, dengan diberi keringanan biaya sekolah, seragam, buku	Ya, dengan diberi keringanan biaya sekolah, seragam, buku, uang saku dan transport serta diberi fasilitas untuk sekolah lainnya secara lengkap	20	
		Penurunan RTLH	Cukup membantu memperbaiki kondisi rumah dengan dibantu biaya tukang atau biaya material untuk merehab rumah	Cukup membantu memperbaiki kondisi rumah dengan dibantu biaya tukang dan biaya material untuk merehab rumah	Sangat membantu memperbaiki kondisi rumah dengan dibantu seluruh biaya dan menjadi rumah yang layak huni	20	
		Kemudahan akses air bersih	Cukup untuk air minum saja	Cukup untuk air minum dan mandi	Sangat mencukupi untuk air minum, mandi, mencuci piring dan lainnya	20	
		Adanya penurunan jumlah penduduk dengan penyakit kronis	Mendapat bantuan untuk pemeriksaan saja	Mendapat bantuan untuk pemeriksaan dan obat	Mendapat bantuan untuk pemeriksaan, obat, dan perawatan hingga sembuh	20	
		Adanya penurunan jumlah penduduk cacat	Mendapatkan alat bantu, namun kurang bermanfaat	Mendapatkan alat bantu dan bermanfaat untuk kegiatan sehari-hari	Mendapatkan alat bantu dan bermanfaat untuk kegiatan sehari-hari serta diberikan motivasi	20	
		Jumlah				100	
	Analisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berdasarkan strategi pengarusutamaan gender di Desa Kertijayan	Partisipasi masyarakat dalam program Laboratorium Kemiskinan	Peserta menyampaikan pertanyaan, usul atau pendapat terhadap program Laboratorium Kemiskinan	Tidak menyampaikan	Hanya menyampaikan pertanyaan saja	Menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan masukan pada saat pelatihan	100
		Jumlah				100	
		Kesempatan masyarakat mengakses sumber daya dalam	Terdapat kesempatan bagi peserta untuk mengakses sumber daya	Tidak mendapatkan bantuan sama sekali	Hanya mendapatkan salah satu atau dua dari bantuan	Mendapatkan seluruh bantuan baik alat, modal, maupun bahan lainnya untuk	50

Sasaran	Variabel	Kriteria	Kriteria Skor			Bobot (%)
			1 (Rendah)	2 (Sedang)	3 (Tinggi)	
	program Laboratorium Kemiskinan	dalam program Laboratorium Kemiskinan		alat, modal ataupun bahan	mengembangkan usaha	
			Kurang mudah untuk mendapatkan bantuan (sekolah, air bersih, perbaikan rumah, penyandang disabilitas, dan pengobatan untuk sakit kronis)	Cukup mudah untuk mendapatkan bantuan (sekolah, air bersih, perbaikan rumah, penyandang disabilitas, dan pengobatan untuk sakit kronis)	Sangat mudah untuk mendapatkan bantuan (sekolah, air bersih, perbaikan rumah, penyandang disabilitas, dan pengobatan untuk sakit kronis)	
		Terdapat kesempatan bagi peserta untuk mengakses informasi dalam program Laboratorium Kemiskinan	Memperoleh informasi dengan mencari tahu secara mandiri	Memperoleh informasi dari tetangga	Memperoleh informasi dari undangan atau dari pihak RW/kelurahan	50
		Jumlah				100
	Pelaksanaan kontrol masyarakat dalam program Laboratorium Kemiskinan	Adanya kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan pada pelaksanaan program Laboratorium Kemiskinan	Tidak dapat mengambil keputusan untuk mulai mengembangkan usaha	Dapat mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha secara mandiri	Dapat mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan mampu menjalin kerjasama dengan pihak lainnya	100
		Jumlah				100
	Manfaat program Laboratorium Kemiskinan yang diterima masyarakat	Adanya manfaat peningkatan pendapatan (Teori/Metode Baru)	Kurang bermanfaat	Cukup bermanfaat	Pasti bermanfaat	11,1
		Adanya manfaat peningkatan pendapatan (Menambah Teman/Relasi)	Kurang bermanfaat	Cukup bermanfaat	Pasti bermanfaat	11,1
		Adanya manfaat peningkatan pendapatan (Peningkatan Penghasilan)	Kurang bermanfaat	Cukup bermanfaat	Pasti bermanfaat	11,1

Sasaran	Variabel	Kriteria	Kriteria Skor			Bobot (%)
			1 (Rendah)	2 (Sedang)	3 (Tinggi)	
		Adanya manfaat peningkatan pendapatan (Kepercayaan Mempraktikkan Keterampilan)	Kurang bermanfaat	Cukup bermanfaat	Pasti bermanfaat	11,1
		Adanya manfaat pengurangan beban (Manfaat bantuan air bersih)	Kurang mendapatkan manfaat karena air bersih yang didapat hanya bisa untuk mencukupi satu atau dua kebutuhan saja seperti mencuci piring, pakaian, memasak, air minum, atau mandi	Cukup bermanfaat karena air bersih yang didapat bisa mencukupi tiga kebutuhan seperti mencuci piring, pakaian, memasak, air minum, atau mandi	Sangat bermanfaat karena air bersih yang didapat bisa memenuhi seluruh kebutuhan sehari-hari seperti air minum, mencuci pakaian dan piring, mandi dan lainnya	11,1
		Adanya manfaat pengurangan beban (Manfaat bantuan RTLH)	Mendapatkan manfaat karena rumah menjadi lebih nyaman	Mendapatkan manfaat karena rumah menjadi lebih nyaman dan aman	Mendapatkan manfaat karena rumah menjadi lebih nyaman, aman dan menjadi rumah sehat	11,1
		Adanya manfaat pengurangan beban (Manfaat bantuan sekolah)	Kurang mendapatkan manfaat karena masih kesulitan untuk mengenyam pendidikan hingga lulus	Cukup bermanfaat karena dapat bersekolah dengan biaya yang ringan	Sangat mendapatkan manfaat karena dapat bersekolah dengan biaya ringan dan mendapat bantuan seragam, alat tulis, serta fasilitas lainnya	11,1
		Adanya manfaat pengurangan beban (Manfaat bantuan untuk penyakit kronis)	Tidak mendapatkan manfaat	Kurang mendapatkan manfaat karena bantuan yang diberikan kurang maksimal	Sangat mendapatkan manfaat karena dapat menyembuhkan penyakit yang diderita	11,1
		Adanya manfaat pengurangan beban (Manfaat bantuan untuk disabilitas)	Tidak mendapatkan manfaat	Kurang mendapatkan manfaat karena bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan	Mendapatkan manfaat karena bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan sangat membantu kegiatan sehari-hari	11,1
Jumlah						100

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, jawaban dari responden akan memiliki skor 1 sampai dengan 3. Skor tersebut memiliki keterangan sebagai berikut.

Tabel 1. 5 Ketentuan Penilaian Jawaban Responden

Skor	Keterangan Skor
3	Tinggi/Efektif
2	Sedang/Cukup Efektif
1	Rendah/Kurang Efektif

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

Setelah didapatkan jawaban dari responden, maka data yang didapatkan tersebut perlu dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban responden berdasarkan skoring setiap jawaban. Dengan skor untuk tiap skala dapat dirumuskan seperti berikut :

$$\text{Skor} = \text{Nilai skala jawaban} \times \text{jumlah responden}$$

Jadi dapat dirincikan seperti berikut :

$$\begin{array}{l} 3 \times \text{jumlah responden} = \text{Skor T} \\ 2 \times \text{jumlah responden} = \text{Skor S} \\ 1 \times \text{jumlah responden} = \text{Skor R} \\ \hline \text{Jumlah total} = \text{Skor keseluruhan} \end{array}$$

Apabila dalam penelitian dibutuhkan 33 responden, maka akan didapatkan nilai terendah dan tertinggi sebagai berikut ini.

Tabel 1. 6 Jumlah Skor Tertinggi dan Terendah

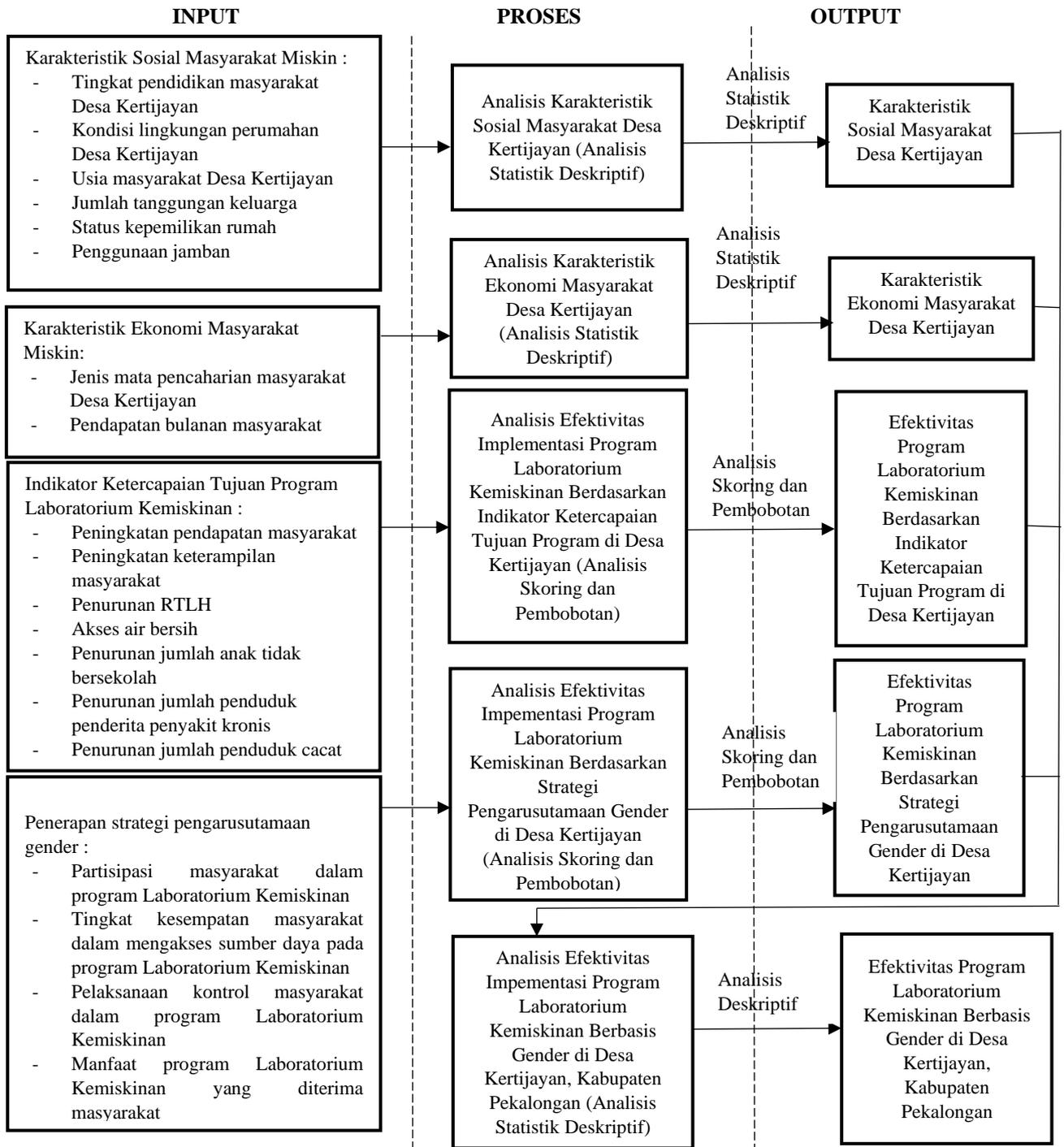
Skor	Jumlah	Keterangan
3 x 33	99	Skor tertinggi
2 x 33	66	-
1 x 33	33	Skor terendah

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

Setelah mendapat nilai terendah dan tertinggi, maka nilai tersebut dapat digunakan untuk membuat interval. Rentang interval didapatkan dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah kelas. Setelah mendapatkan interval, maka hasil skor jawaban responden pada tiap kriteria dapat diketahui memiliki nilai yang tinggi/efektif atau tidak berdasarkan nilai klasifikasi berikut:

program dan berdasarkan strategi pengarusutamaan gender. Interpretasi dari skor nilai efektivitas yaitu sesuai dengan klasifikasi skor dari skala likert (Tabel 1.7)

1.9.6 Kerangka Analisis



Gambar 1. 4 Kerangka Analisis

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, keaslian penelitian, manfaat penelitian, posisi penelitian dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota, kerangka pikir, metode penelitian, kerangka analisis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II KAJIAN LITERATUR EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS GENDER

Bab ini berisikan kajian literatur mengenai definisi efektivitas program, karakteristik kemiskinan, upaya pengentasan kemiskinan, contoh penerapan program pengentasan kemiskinan, pengaruh implementasi gender pada program terhadap tingkat kemiskinan, skema tindakan pelayanan publik, program Laboratorium Kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, dan sintesa literatur.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROGRAM LABORATORIUM KEMISKINAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu profil Desa Kertijayan dan mengenai program Laboratorium Kemiskinan.

BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM LABORATORIUM KEMISKINAN BERBASIS GENDER DI DESA KERTIJAYAN, KABUPATEN PEKALONGAN

Bab analisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berbasis gender di Desa Kertijayan, Kabupaten Pekalongan berisi tentang analisis karakteristik sosial masyarakat Desa Kertijayan, analisis karakteristik ekonomi masyarakat Desa Kertijayan, analisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berdasarkan indikator ketercapaian tujuan program di Desa Kertijayan, analisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berdasarkan strategi pengarusutamaan gender di Desa Kertijayan, dan analisis efektivitas implementasi program Laboratorium berbasis gender di Desa Kertijayan, Kabupaten Pekalongan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian mengenai efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan di Desa Kertijayan, Kabupaten Pekalongan serta membahas mengenai rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.